

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS SEARCH SOLVE CREATE SHARE (SSCS) PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI 41 LUBUKLINGGAU

Rinty Anissa Septia¹, Novianti Mandasari², R. Angga Bagus Kusnanto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Jl. Mayor Toha Taba Pingin, Lubuklinggau, 31626,
E-mail: rintyasbm08@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja siswa berbasis search solve create share (SSCS) Pada Pembelajaran IPA Kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Berdasarkan hasil analisis penilaian oleh ketiga ahli yaitu: ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi menunjukkan bahwa lembar kerja siswa berbasis search solve create share (SSCS) pada pembelajaran IPA memenuhi kriteria sangat valid dengan rata-rata skor sebesar 0,84. Untuk analisis penilaian ujicoba kelompok kecil (Small Group) terdiri dari 6 orang siswa dan 1 guru memperoleh skor rata-rata sebesar 94,37% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan hasil analisis penilaian uji coba lapangan (efektivitas) pada siswa yang berjumlah 17 orang siswa memenuhi kriteria tinggi dengan rata-rata skor sebesar 0,88, artinya lembar kerja siswa berbasis search solve create share (SSCS) pada pembelajaran IPA memenuhi kriteria sangat valid, sangat praktis dan tinggi. Tahap disseminate dilakukan secara terbatas yaitu hanya di kelas IV.A SD Negeri 41 Lubuklinggau.

Kata kunci: LKS, SSCS, IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus mendapat perhatian dan penanganan secara serius agar mencapai mutu pendidikan yang maksimal sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Menurut Sholichah (2018:28) pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat dengan memberikan bimbingan, pengetahuan, keterampilan dan pembekalan budi pekerti yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan watak kepribadian yang dapat menciptakan generasi yang dapat berdaya asing, cerdas, intelektual dan spiritual.

Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia merupakan suatu cara untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik dan berkualitas. Hamalik (Lazwardi, 2017:255) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah bimbingan, pengajaran dan latihan yang diarahkan guna mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran kondusif. Siswa harus mendominasi dalam proses pembelajaran serta dituntut aktif (*student centre*) sehingga belajar mengajar akan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan

guru lebih dominan dalam memberikan materi pembelajaran maka keadaan yang seperti ini akan berdampak buruk bagi siswa. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik dengan menggunakan pendekatan, metode, model pembelajaran serta bahan ajar yang menarik sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan siswa dengan mudah dapat memahami materi pelajaran. Salah satu jenis bahan ajar cetak yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS adalah salah satu contoh bahan ajar cetak yang di dalamnya terdapat materi-materi pembelajaran untuk menyelesaikan soal-soal tertentu.. Penggunaan LKS dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk mempelajari materi ajar sendiri atau bersama teman sekelompoknya. Oleh karena itu, sebuah LKS harus berisi sebuah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mampu membuat siswa memahami suatu konsep-konsep dalam pembelajaran IPA.

Menurut (Muthmainnah dkk, 2022:5-6) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan alam secara sistematis, sehingga IPA merupakan suatu ilmu yang menguak segala persoalan mengenai alam melalui suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa memahami alam secara ilmiah sehingga proses pembelajarannya menekankan pengalaman siswa secara langsung.

Namun pada kenyataannya mata pelajaran IPA masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, dikarenakan banyak siswa

yang kesulitan dalam memecahkan masalah walaupun konsep yang sederhana dan proses belajar mengajarnya masih berpusat pada guru, sehingga siswa hanya mencatat apa yang telah dicatat oleh guru dipapan tulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis pada hari senin tanggal 3 Oktober 2022 dengan Wali kelas IV.A SD Negeri 41 Lubuklinggau yaitu Ibu Listriani, S.Pd. SD., menyatakan bahwa Kurikulum yang digunakan di sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 namun dalam praktik pengajarannya masih belum sepenuhnya mencerminkan kurikulum 2013 di mana dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran langsung, model pembelajaran yang digunakan guru kurang memberi ruang untuk siswa aktif dan mencoba terlebih dahulu. Selain itu terdapat kendala yang di alami oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu belum terdapat LKS untuk menunjang proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket/Buku Tema. Namun sesekali Pendidik pernah membuat LKS sendiri tetapi hanya LKS satu lembar. Hal ini cukup sulit bagi siswa dalam mendapatkan suatu materi kemudian LKS 1 lembar yang kurang menarik membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk. Dari hasil analisis kebutuhan yang diberikan dengan peserta didik, peserta didik membutuhkan sebuah bahan ajar tambahan yakni LKS. Sejalan dengan pemikiran (Febriandi, 2020) Salah satu bahan ajar selain buku ataupun media pelajaran yang efektif untuk diproduksi sendiri sesuai dengan tingkat dan kebutuhan

siswa adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain manfaat di atas, Sriningsih (2019:35) juga memaparkan manfaat adanya LKS yaitu LKS dapat membantu guru dalam mengefektifkan pembelajaran di kelas dan mengarahkan siswa untuk berketerampilan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dengan LKS dapat melatih siswa berfikir lebih mantap dalam kegiatan belajar mengajar, karena LKS dapat memperbaiki minat siswa untuk belajar, apalagi LKS tersebut memiliki tampilan visual dan warna yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mempelajari LKS tersebut. Sejalan dengan pendapat (Anggela, 2021) menyatakan bahwa Penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar dapat memberikan kemudahan untuk siswa memahami materi dan melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat di dalam LKS yang disediakan.

Dari permasalahan di atas, sekolah membutuhkan sebuah bahan tambahan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sumbangan dan masukan untuk bahan ajar sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pandangan ini guru perlu membangun sebuah strategi dalam penyajian bahan ajar yang berupa LKS untuk membantu siswa tertarik dalam membaca soal dan dapat memahami konsep serta penalaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian peserta didik Sekolah Dasar masih senang dalam hal melihat gambar-gambar berwarna. Oleh karena itu, tidak ada salahnya guru mencoba menciptakan sebuah bahan ajar yang menarik. Kebutuhan lainnya terletak pada hasil belajar peserta didik

yang masih banyak belum tuntas. Dengan adanya bahan ajar berupa LKS dapat membantu peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat diwujudkan dengan penggunaan LKS berbasis SSCS.

Model pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah dan mampu memberdayakan siswa, menumbuh rasa percaya diri siswa di mana pembelajaran tidak mengharuskan siswa untuk menghafal, tetapi mampu mendorong siswa untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2019:94). Model pembelajaran ini akan membantu siswa dalam pemecahan masalah, melatih keterampilan berpikir kritis siswa tingkat tinggi dan melibatkan semua siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pengembangan LKS berbasis *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) memiliki keunggulan dan dapat memberikan sejumlah manfaat bagi peserta didik maupun guru, antara lain dapat melatih konsentrasi, dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik peserta didik dan melatih kerja sama dalam suatu kelompok. Dengan adanya LKS berbasis *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) dapat menciptakan suasana belajar yang asyik dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam belajar. Dengan begitu, pembelajaran yang berlangsung akan lebih bermakna sehingga dapat membantu hasil belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan pengembangan LKS Berbasis Search Solve Create Share (SSCS) agar dapat mengatasi permasalahan di dalam proses pembelajaran siswa dan mampu mengembangkan keaktifan dan kreativitas siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam menggunakan LKS Berbasis Search Solve Create Share (SSCS) ini. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Search Solve Create Share (SSCS) Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 41 Lubuklinggau”.

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D). (Praditya et al., n.d. 2018) mendefinisikan bahwa metode penelitian R&D yang secara sistematis, mengembangkan, memperbaiki, merumuskan dan menghasilkan produk yang valid. Dalam memilih dan menentukan model pengembangan yang akan digunakan dalam mengembangkan LKS harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D. Penggunaan model ini cocok untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKS. Peneliti memilih model pengembangan 4-D dikarenakan urutan dan tahapan yang sistematis sehingga diharapkan dapat mengembangkan sebuah bahan ajar sebagai suatu hal yang inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kevalidan

Tabel 1. Pedoman Penilaian Lembar Validasi

| Skor | Kriteria |
|------|---------------|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Kurang |
| 1 | Sangat Kurang |

(Sugiyono, 2016:93)

1) Menghitung nilai validasi dengan rumus

Aiken's V berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} \quad \text{Aiken (Hendryadi, dkk 2017:173)}$$

Keterangan:

V = Indeks kesepakatan responden mengenai validitas butir

s = r – lo

r = skor yang diberikan responden

lo = skor terendah

n = Jumlah responden

c = Skor tertinggi

2) Mencocokkan rata-rata validitas dengan kriteria kevalidan LKS.

Tabel 2. Interpretasi Validitas *Aiken's V*

| Interval Rata-rata Skor | Interpretasi Validitas |
|-------------------------|------------------------|
| $0,8 < V \leq 1,0$ | Sangat valid |
| $0,4 < V \leq 0,8$ | Cukup Valid |
| $0 < V \leq 0,4$ | Tidak Valid |

Retnawati (Damayanti 2022:13)

a. Uji Kepraktisan LKS

Magdalena (2020:16) menyatakan bahwa kepraktisan merupakan syarat suatu tes standar, kepraktisan mengandung arti kemudahan suatu tes baik dalam mempersiapkan, menggunakan, mengelola dan menafsirkan.

- 1) Pedoman pemberian skor pada angket guru dan siswa sesuai dengan ketentuan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Pedoman Kepraktisan Guru

| Skor | Kriteria |
|------|--------------------|
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Kurang Baik |
| 1 | Sangat Kurang Baik |

(Sugiyono,2016:93)

Tabel 5. Pedoman Skor Angket Siswa

| Skor | Kriteria |
|------|----------|
| 1 | Ya |
| 0 | Tidak |

Ridwan (Zuhriyah, 2019:485)

- 2) Menghitung nilai kepraktisan dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

Lestari (Gusdiana, dkk2021:44)

Keterangan:

Skor Kriteria = skor tertinggi

- 3) Mengubah nilai kepraktisan menjadi data kualitatif menurut ketentuan di bawah ini:

Tabel 6. Pedoman Perubahan Data

| Interval Rata-Rata | Kriteria |
|--------------------|-----------------------|
| 81% - 100% | Sangat Praktis |
| 61% - 80% | Praktis |
| 41% - 60% | Cukup Praktis |
| 21% - 40% | Kurang Praktis |
| 0% - 20% | Sangat Kurang Praktis |

Lestari (Gusdiana, dkk 2021:44)

c. Uji Efektivitas LKS

Tes dilakukan dengan cara pretest dan posttest. Analisis hasil tes dilakukan ketika peserta didik telah menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh peneliti. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai hasil jawaban peserta didik sesuai dengan rubrik penilaian.
- 2) Menghitung nilai akhir peserta didik dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- 3) Menghitung rata-rata hasil pretest dan posttest dengan rumus:

$$\bar{X} = \Sigma x/n \quad (\text{Donna, dkk 2021: 3804})$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

Σx = Jumlah seluruh nilai akhir

N = Banyaknya peserta didik

- 4) Menghitung hasil tes dengan rumus N-gain:

N-gain =

Keterangan:

N : Normalized

Spost : Rata-rata posttest

Spre : Rata-rata skor pretest

Smaks : Rata-rata Maksimal

Mengubah hasil N-gain menjadi data kuantitatif sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 7 Pedoman kriteria N-gain

| N-gain | Kriteria |
|-----------------------|----------|
| $g > 0,7$ | Tinggi |
| $0,3 \leq g \leq 0,7$ | Sedang |
| $g < 0,3$ | Rendah |

(Donna, dkk, 2021:3804)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Uji Validitas

LKS berbasis *Search, Solve Create, Share* (SSCS) telah melewati proses validasi oleh para ahli dengan menggunakan lembar angket. Validasi terdiri dari tiga aspek yaitu bahasa, media dan materi. Dari validasi tersebut diperoleh data dari masing-masing ahli. Hasil analisis data tersebut akan diungkapkan secara lebih rinci di bawah ini.

a. Hasil Analisis Validasi Ahli Bahasa

LKS berbasis *Search, Solve Create, Share* (SSCS) telah mendapatkan nilai yang diberikan oleh ibu Dr. Yohana Satinem, M.Pd.

Berdasarkan data yang diperoleh V sebesar 0,80. Hasil analisis V berada pada interval $0,8 < V \leq 1,0$ dengan kriteria sangat valid. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa LKS berbasis SSCS pada pembelajaran IPA kelas IV sangat valid dalam aspek bahasa.

b. Hasil Analisis Validasi Ahli Media

LKS berbasis SSCS telah mendapatkan nilai yang diberikan oleh Bapak Dr. Leo Charli, M.Pd. Berdasarkan hasil data yang diperoleh V sebesar 0,81. Hasil analisis V berada pada interval $0,8 < V \leq 1,0$ dengan kriteria sangat valid. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa LKS berbasis SSCS pada pembelajaran IPA kelas IV sangat valid dalam aspek media.

c. Hasil Analisis Validasi Ahli Materi

LKS berbasis SSCS telah mendapatkan nilai yang diberikan oleh Ibu Listriani, S.Pd. SD. Berdasarkan data yang diperoleh V sebesar 0,90. Hasil analisis V berada pada interval $0,8 < V \leq 1,0$ dengan kriteria sangat valid. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa LKS berbasis SSCS pada pembelajaran IPA kelas IV sangat valid dalam aspek materi.

d. Hasil Analisis Rekapitulasi Uji Validasi

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap aspek bahasa, media, dan materi melalui lembar angket menyatakan bahwa LKS Berbasis SSCS pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 41 Lubuklinggau layak untuk diuji coba dengan beberapa revisi sesuai dengan saran. Berikut ini adalah rekapitulasi penilaian dari ketiga validator dapat dilihat pada tabel .

Tabel 8. Rekapitulasi Penilaian Validator

| Nama Ahli | | | | Kriteria |
|---------------------------|-------|--------|--------|--------------|
| | Media | Bahasa | Materi | |
| Dr. Yohana Setiawan, M.Pd | 0,80 | - | - | Sangat valid |
| Dr. Leo Charli, M.Pd | - | 0,81 | - | Sangat Valid |
| Listriani, S.Pd. SD. | - | - | 0,90 | Sangat valid |
| Rata-Rata | | | 0,84 | Sangat Valid |

Berdasarkan tabel di atas, aspek bahasa, media dan materi memiliki kriteria sangat valid. Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti pada tahun 2022 bahwa hasil V yang berada pada interval $0,8 < V \leq 1,0$ dengan kriteria sangat valid.

2. Hasil Analisis Rekapitulasi Nilai Kepraktisan

Untuk mengetahui keseluruhan jumlah nilai kepraktisan LKS Berbasis SSCS pada pembelajaran IPA kelas IV.A, penulis merekapitulasi data yang diperoleh dari angket siswa dan guru sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Kepraktisan

| Penilai | Perolehan Presentase | Kriteria |
|------------------------|----------------------|----------------|
| Anike Apriyanti, S.Pd. | 93,75% | Sangat Praktis |
| 6 Siswa Kelas IV.A | 95% | Sangat Praktis |
| Rata-Rata | 94,37% | Sangat Praktis |

Dari tabel di atas diperoleh persentase guru sebesar 94,7%, sedangkan uji kelompok besar memiliki persentase 97,6%. Jika direkapitulasi, uji kepraktisan memperoleh persentase sebesar 96,2% dengan kriteria sangat praktis.

3. Hasil Analisis Uji Efektivitas

Uji efektivitas terhadap LKS berbasis SSCS telah dilakukan. Hasil analisis efektivitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Efektivitas

| Responden | Rata-Rata Pretest | Rata-Rata Posttest | N-Gain | Kriteria |
|-----------|-------------------|--------------------|--------|----------|
| 17 Siswa | 46,47 | 93,52 | 0,88 | Tinggi |

Berdasarkan tabel 4.18, uji efektivitas mendapatkan rata-rata *pretest* 46,47 dan rata-rata *posttest* sebesar 93,52. Selanjutnya hasil tes dihitung dengan rumus *N-gain* yang memperoleh nilai sebesar 0,88. Nilai tersebut berada pada interval $g > 0,7$ dengan kriteria tinggi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa LKS berbasis SSCS memiliki nilai efektivitas yang tinggi.

KESIMPULAN

Pengembangan LKS berbasis SSCS pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 41 Lubuklinggau dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan), *disseminate* (penyebaran). Untuk mengukur tingkat kevalidan dilakukan oleh 3 dosen ahli yaitu, ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi. sedangkan untuk mengukur tingkat kepraktisan dilakukan melalui uji coba small grup dan Uji Coba Kelompok Besar. Ujicoba small grup terdiri dari 6 siswa kelas IV.A dan guru. Sedangkan, uji coba kelompok besar yaitu pada kelas IV.B yang berjumlah 17 siswa. Berdasarkan hasil validasi LKS berbasis SSCS yang telah divalidasi oleh tiga ahli, yaitu ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi tergolong dalam kriteria sangat valid dengan rata-rata 0,84., sedangkan untuk uji coba *Small Group* tergolong dalam kriteria sangat praktis dengan skor rata-rata 94,37%. Untuk LKS berbasis SSCS pada tingkat keefektivannya tergolong dalam kriteria tinggi dengan skor rata-rata 0,88. Jadi, pengembangan LKS berbasis SSCS pada pembelajaran IPA kelas IV

SD Negeri 41 Lubuklinggau valid, praktis dan efektif.

SARAN

1. LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini dikategorikan Valid, Praktis dan efektif sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran bagi peserta didik dan guru sebagai penunjang kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis SSCS.
2. Pengembangan LKS berbasis SSCS pada materi gaya kelas IV dapat dijadikan penelitian lanjutan sampai ke tahap selanjutnya.
3. Bahan ajar LKS berbasis SSCS yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas pada satu materi pokok yaitu gaya, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan LKS berbasis SSCS dengan pendidikan materi pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, D.L., Satria, T. G., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan LKS Matematika Berbasis *Discovery Learning* Pada Materi Statistika Untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. 4(2), 246-247.
- Damayanti, L., Suana, W., Riyanda, A. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Augmented Reality* Pengenalan Perangkat Keras Komputer. *IKHRAIT-INFORMATIKA*, 6(1), 13.
- Dona, R., Egok, A. S., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan multimedia interaktif berbasis *powtoon* pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 3799-3813.

- Gusdiana, P., Egok, A. S., & Fiduansyah, D. (2021). Pengembangan Media Kotak Permainan *Spinning Wheel* Pada Mata Pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 69 Lubuklinggau. *Lnggau Jurnal Of Elemntary School Education*, 1(2), 44-45.
- Febriandi, R. F., Susanta, A. S., & Wasidi, W. W. (2020). Validitas Lks Matematika Dengan Pendekatan Sainifik Berbasis Outdoor Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 148-158.
- Hendryadi. (2017). VALIDITAS ISI: TAHAPAWAL PENGEMBANGANKUESIONER. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 173.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Islam*. 7 (1). 255.
- Magdalena, I, dkk. (2020). *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Muthmainnah, dkk. (2022). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Bandung: Media Sains Indonesia..
- Norsanty, U. C., Chairani, Z. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Lingkaran Berbasis Pembelajaran *Guided Discovery* Untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Math Didactic Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1),19.
- Praditya, A., Tisngati, U., & Ardhyantama, V. (N.D.). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Visual Peserta Didik Sd. 1–6.
- Sari, R. A., Manurung, S. R., Suswanto, H., Sudiran. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart.
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7(1), 28.
- Sriningsih, R. R., & Wijayanti, A. (2019). Bagaimana cara mengembangkan LKS IPA berbasis *Inquiry* untuk SMP. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1), 35.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhriyah, R., Listyaningsih. (2019). Pengembangan *Game* Jumanji Tiruan sebagai Media Pembelajaran PPKn pada Materi Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara menurut UUD NRI Tahun 1945 bagi Peserta Didik Kelas X di MA Al Falah Bangilan Tuban. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(2), 485.